

BAB V

PEMBAHASAN

A. Kompetensi guru Fikih dalam perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di MTsN Ngantru Tulungagung.

Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.¹

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan di MTsN Ngantru berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Mohamat Sodik selaku guru Fikih yang diperkuat dengan wawancara bersama Bapak Sowi Sulaiman yaitu selalu merencanakan pembelajaran sebelum masuk ke dalam kelas, seperti menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus dan RPP beserta form-form penilaiannya. Dalam menyusun perangkat pembelajaran tersebut juga tidak sembarang menyusun. Tetapi, guru merencanakan dengan matang dan terstruktur. Guru mengetahui berapa kali pertemuan yang diperlukan untuk menyampaikan materi selama satu semester, kemudian mengecek ulang seluruh perangkat yang telah disusun sebelum mengajar. Selain itu kompetensi dan pengetahuan guru juga terus

¹Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm 23-28.

ditingkatkan dengan dengan cara pelaksanaan *workshop* yang dilakukan minimal satu kali dalam satu tahun.²

Seperti firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al-Hasyr ayat 18 berikut ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتِظِرْ نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِعَدِّ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ
اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ - ١٨ -

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memerhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.³

Berdasarkan ayat di atas, memberikan pesan kepada orang-orang yang beriman untuk memikirkan masa depan. Sedangkan dalam dunia pendidikan, mengandung maksud bahwa seorang guru harus membuat pemikiran masa depan yang dituangkan dalam konsep yang jelas dan sistematis yaitu perencanaan. Perencanaan ini menjadi sangat penting karena berfungsi sebagai pengarah bagi kegiatan, target-target, dan hasil-hasilnya di masa depan sehingga kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan tertib.⁴

Penjelasan di atas sejalan dengan pendapat Abdul Majid dalam bukunya “Perencanaan Pembelajaran” yang menyebutkan bahwa manfaat dari perencanaan pembelajaran adalah: (1) sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan; (2) sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan; (3) sebagai

²Wawancara dengan Bapak Mohamat Sodik dan Sowi Sulaiman di MTsN Ngantru Tulungagung.

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), hlm 548.

⁴Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: Erlangga, 2007), hlm 30.

pedoman kerja bagi setiap unsur, baik unsur guru maupun unsur murid; (4) sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan, sehingga setiap saat diketahui ketepatan dan keterlambatan kerja; (5) Untuk menghemat waktu, tenaga, alat-alat dan biaya.⁵

Kemudian dalam menyusun perencanaan pembelajaran di MTsN Ngantru berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Mohamat Sodik selaku guru Fikih yang diperkuat dengan wawancara bersama Bapak Sowi Sulaiman dan Bapak Kukuh Budi Santosa yaitu selalu berdasarkan KMA (Keputusan Menteri Agama) Nomor 125 Tahun 2014 dan dilihat juga pada pekan efektif, program tahunan dan program semesternya. Sehingga guru mengetahui target apa yang akan dilakukan selama semester ini, tujuan yang dicapai oleh guru juga jelas.⁶ Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat As-Shaf ayat 4 sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُومٌ - ٤ -

Artinya: Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.⁷

Berdasarkan ayat di atas, mengandung maksud bahwa setiap manusia harus melakukan usaha perencanaan yang baik dan pelaksanaan kerja yang baik. Maka dari itu, guru sebelum mengajar harus membuat perencanaan yang jelas, terstruktur dan matang. Agar pelaksanaan pembelajaran juga dapat berjalan dengan baik. Apalagi jika didasarkan pada landasan dan

⁵Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 22.

⁶Wawancara dengan Bapak Mohamat Sodik, Sowi Sulaiman dan Kukuh Budi Santosa di MTsN Ngantru Tulungagung.

⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, hlm 551.

dasar-dasar yang kuat. Karena dalam perencanaan juga tidak boleh asal merencanakan, ada kriteria-kriteria tertentu yang harus dijadikan patokan oleh guru.

Hal di atas sesuai dengan Wina Sanjaya dalam bukunya “Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran” yang mengungkapkan bahwa dalam penyusunan perencanaan pembelajaran harus didasarkan pada kriteria tertentu seperti: (1) *signifikansi* (kebermaknaan) artinya perencanaan pembelajaran hendaknya bermakna agar proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien; (2) *relevan* (sesuai) perencanaan yang kita susun memiliki nilai kesesuaian baik *internal* maupun *eksternal*. Kesesuaian internal adalah perencanaan pembelajaran harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Kesesuaian eksternal mengandung makna bahwa perencanaan pembelajaran pada hakikatnya disusun untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran; (3) kepastian artinya guru hendaknya menentukan alternatif mana yang sesuai dan dapat diimplementasikan; (4) *adaptabilitas* (lentur atau tidak kaku) artinya perencanaan pembelajaran ini dapat diimplementasikan manakala memiliki syarat-syarat tertentu, manakala syarat tersebut tidak dipenuhi, maka perencanaan pembelajaran tidak dapat digunakan; (5) kesederhanaan, artinya mudah diterjemahkan dan mudah diimplementasikan. Perencanaan yang rumit dan sulit untuk diimplementasikan tidak akan berfungsi sebagai pedoman untuk guru dalam pengelolaan pembelajaran; (6) *prediktif* (memiliki daya ramal yang kuat) artinya perencanaan dapat menggambarkan “apa yang akan terjadi,

seandainya...”. Daya ramal ini sangat penting untuk mengantisipasi berbagai kemungkinan yang akan terjadi, dengan demikian akan mudah bagi guru untuk mengantisipasinya.⁸

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagai upaya untuk meningkatkan minat belajar peserta didik maka kompetensi guru fikih memang perlu untuk ditingkatkan, salah satunya adalah kompetensi guru fikih dalam perencanaan pembelajaran dengan perencanaan yang jelas, matang dan sistematis. Karena perencanaan merupakan langkah awal guru sebelum mengajar di dalam kelas yang sekaligus dijadikan sebagai pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Kompetensi guru Fikih dalam perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar peserta didik adalah kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran secara jelas, matang dan sistematis. Dengan perencanaan pembelajaran yang terstruktur, arah pembelajaran juga menjadi jelas sehingga guru tidak akan kesulitan dalam menyampaikan materi dan mengetahui tujuan apa yang harus dicapainya selama pembelajaran. Sedangkan peserta didik akan mengetahui target-target yang harus dipenuhi setelah proses pembelajaran. Dengan begitu, tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan sesuai yang diharapkan oleh guru.

⁸Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran...*, hlm 23.

B. Kompetensi guru Fikih dalam pemanfaatan media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di MTsN Ngantru Tulungagung.

Media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (materi pembelajaran), merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa sehingga dapat mendorong proses pembelajaran. Di dalam kegiatan belajar mengajar, media pengajaran secara umum mempunyai kegunaan untuk mengatasi hambatan dalam berkomunikasi, keterbatasan fisik, sikap pasif siswa serta mempersatukan pengamatan mereka.⁹

Media pembelajaran sendiri memiliki jumlah yang beragam. Terdapat banyak media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh guru. Meskipun pada kenyataannya masih banyak juga guru yang kurang memanfaatkan media pembelajaran seperti hanya terfokus pada penggunaan media cetak yaitu buku pembelajaran. Sedangkan untuk media seperti video, *slide power point*, dan lain sebagainya kurang begitu dimanfaatkan.

Pelaksanaan pembelajaran Fikih di MTsN Ngantru Tulungagung berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Mohamat Sodik selaku guru Fikih yang diperkuat dengan wawancara bersama Bapak Sowi Sulaiman yaitu sudah menggunakan media pembelajaran. Guru Fikih sudah mampu memanfaatkan media pembelajaran yang ada dengan baik, mulai dari media cetak seperti buku, media papan tulis dan media seperti LCD Proyektor juga

⁹M. Basyruddin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm 24.

sudah dimanfaatkan dengan baik. Media yang sering digunakan adalah media papan tulis dan media LCD Proyektor. Guru sering menampilkan video yang terkait dengan materi pembelajaran ataupun untuk memotivasi peserta didiknya. Selain itu juga penyampaian materi melalui peta konsep yang ditampilkan melalui *slide power point*. Dengan penggunaan media seperti ini, guru lebih mudah dalam menjelaskan materi pembelajaran dan peserta didik menjadi mudah memahami apa yang dijelaskan oleh guru. Sehingga pembelajaran juga menjadi lebih menarik dan peserta didik juga lebih tertarik dan antusias mengikuti pembelajaran.¹⁰

Sedangkan berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti juga menunjukkan bahwa guru Fikih di MTsN Ngantru Tulungagung sudah memanfaatkan media pembelajaran yang ada seperti LCD Proyektor. Hal tersebut terlihat ketika peneliti mengamati guru Fikih yaitu Bapak Mohamat Sodik pada saat melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas. Dengan pemanfaatan media pembelajaran LCD Proyektor, peserta didik juga terlihat lebih senang dan antusias, tetapi Bapak Mohamat Sodik juga tidak hanya terpaku menggunakan media tersebut selama proses pembelajaran yang berlangsung.¹¹

Kemudian berdasarkan wawancara penulis dengan salah satu peserta didik yang diajar oleh Bapak Mohamat Sodik di MTsN Ngantru menyebutkan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar, guru Fikih sudah memanfaatkan media pembelajaran berupa LCD Proyektor dengan

¹⁰Wawancara dengan Bapak Mohamat Sodik, Sowi Sulaiman dan Kukuh Budi Santosa di MTsN Ngantru Tulungagung.

¹¹Observasi, Selasa 10 Januari 2018, di MTsN Ngantru Tulungagung.

menampilkan video, *slide show power point*, yang terkait materi pembelajaran ataupun video motivasi untuk merangsang semangat belajar mereka. Dengan pemanfaatan media tersebut, peserta didik merasa lebih tertarik dan semangat mengikuti kegiatan belajar mengajar.¹²

Allah SWT berfirman dalam surat An-Nahl ayat 89 berikut ini:

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِّنْ أَنفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَؤُلَاءِ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ
لِّلْمُسْلِمِينَ - ٨٩ -

Artinya: (dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi akan atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia dan Kami turunkan kepadamu *Al Kitab (Al Quran)* untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.¹³

Dari ayat di atas dapat dijelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran harus mampu menjelaskan materi yang diajarkan kepada peserta didik. Dengan media, guru harus mampu membuat peserta didik menjadi memahami materi yang diajarkan. Apalagi dengan karakteristik media yang berbeda-beda. Maka dari itu sebelum memanfaatkan media, guru harus melakukan pemilihan media yang tepat sasaran kepada peserta didik agar memudahkan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam bukunya “Strategi Belajar Mengajar” yang mengemukakan bahwa guru harus mampu: (1) menentukan jenis media yang

¹²Wawancara dengan siswa (Silmi Nur Azizah) di MTsN Ngantru Tulungagung.

¹³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, hlm 277.

tepat, artinya sebaiknya guru memilih terlebih dahulu media manakah yang sesuai dengan tujuan dan bahan pelajaran yang akan diajarkan; (2) menyajikan media dengan tepat, artinya teknik dan metode penggunaan media dalam pengajaran haruslah disesuaikan dengan tujuan, metode, waktu, dan sarana yang ada; (3) menempatkan atau memerlihatkan media pada waktu, tempat dan situasi yang tepat. Artinya, kapan dan dalam situasi mana pada waktu mengajar media digunakan. Tentu tidak setiap saat atau selama proses belajar terus menerus memerlihatkan atau menjelaskan sesuatu dengan media pengajaran.¹⁴

Dalam pembelajaran mata pelajaran Fiqih di MTsN Ngantru Tulungagung berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Mohamat Sodik selaku guru Fiqih yang diperkuat dengan wawancara bersama Bapak Sowi Sulaiman diperoleh hasil bahwa guru memiliki dasar pertimbangan dalam pemilihan dan pemanfaatan media pembelajaran. Dasar pertimbangan tersebut berdasarkan pada fasilitas yang sudah disediakan oleh Madrasah, menyesuaikan dengan materi, kondisi peserta didik, metode yang digunakan, dan tujuan yang hendak dicapai. Dengan pemilihan media berdasarkan pertimbangan yang tepat akan berdampak positif pada minat belajar peserta didik.¹⁵

Hal tersebut sesuai dengan pendapat M. Basyiruddin Usman dan Asnawir dalam bukunya “Media Pembelajaran”. Menurut beliau pemilihan

¹⁴Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm 128-127.

¹⁵Wawancara dengan Bapak Mohamat Sodik dan Sowi Sulaiman di MTsN Ngantru Tulungagung.

media pembelajaran harus memerhatikan beberapa pertimbangan yaitu media yang dipilih hendaknya selaras dan menunjang tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, aspek materi pembelajaran, kondisi *audien* (peserta didik), ketersediaan media di sekolah, dan dapat menjelaskan apa yang disampaikan kepada peserta didik.¹⁶

Selain memertimbangkan pemilihan dan penggunaan media pembelajaran. Guru Fikih di MTsN Ngantru Tulungagung berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Mohamat Sodik selaku guru Fikih yang diperkuat dengan wawancara bersama Bapak Sowi Sulaiman yaitu, juga memerhatikan bagaimana strategi dalam pemanfaatan media yang tepat sasaran. Ketika menggunakan media, guru benar-benar menguasai media yang digunakan dan mempersiapkan penggunaan media dengan baik. Kemudian guru juga memerhatikan waktu, Artinya guru tidak hanya fokus pada media yang digunakan. Selama 2 jam pelajaran itu guru tidak melulu terpaku pada media yang digunakan. Tetapi juga ada kegiatan dimana guru mengondisikan peserta didik dan melibatkan peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran.¹⁷

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Arief S. Sadiman dkk, dalam bukunya "Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya" yang mengungkapkan bahwa dalam pemanfaatan media berjalan efektif dan efisien, guru juga harus memerhatikan beberapa strategi diantaranya yaitu (1) sebelum memanfaatkan media harus membuat

¹⁶M. Basyruddin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran...*, hlm 15-16.

¹⁷Wawancara dengan Bapak Mohamat Sodik dan Sowi Sulaiman di MTsN Ngantru Tulungagung.

persiapan yang baik pula seperti menyiapkan peralatan yang diperlukan dan guru harus mempelajari petunjuk yang telah disediakan serta menguasai media yang akan digunakan; (2) selama menggunakan media guru harus menjaga ketenangan dan memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin; (3) ada tindak lanjut untuk menjajagi apakah tujuan pembelajaran yang diinginkan sudah tercapai atau belum.¹⁸

Penggunaan media pembelajaran juga memengaruhi sikap peserta didik ketika proses pembelajaran. Ketika guru mengajar menggunakan media yang tepat, peserta didik akan mengikuti pembelajaran dengan antusias, lebih memerhatikan dan lebih mudah memahami. Hal ini karena materi pelajaran dijelaskan melalui media yang menarik.

Penjelasan di atas sesuai dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam bukunya "Strategi Belajar Mengajar" yang mengemukakan bahwa media pembelajaran memiliki nilai-nilai praktis diantaranya yaitu dengan media dapat memperbesar minat dan perhatian siswa untuk belajar, siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, memberikan pengalaman yang nyata dan dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri pada setiap siswa, membantu berkembangnya efisiensi dan pengalaman belajar yang lebih sempurna, siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, membangkitkan motivasi belajar siswa, bahan pengajaran akan lebih jelas

¹⁸Arief S. Sadiman dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm 198-200.

maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran dengan lebih baik.¹⁹

Maka dari itu, media pembelajaran mempunyai pengaruh yang penting dalam proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan minat belajar peserta didik yang meningkat ketika guru mengajar dengan melibatkan media pembelajaran dan peserta didik yang mudah jenuh dan bosan ketika guru mengajar tanpa melibatkan media. Tetapi penggunaan media pembelajaran juga harus tetap ditunjang dengan kriteria yang tepat pula.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru Fikih di MTsN Ngantru Tulungagung dalam pemanfaatan media pembelajaran sudah diterapkan dengan baik, yakni guru Fikih sudah memanfaatkan media dalam proses pembelajaran dengan tetap memerhatikan kriteria atau dasar pertimbangan dalam pemilihan dan pemanfaatan media tersebut. Selain itu juga mempertimbangkan strategi pemanfaatan media pembelajaran dengan efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan pemanfaatan media pembelajaran dapat menarik minat belajar peserta didik sehingga proses pemahaman mereka menjadi lebih cepat dan antusias mengikuti pembelajaran.

Dengan demikian, kompetensi guru Fikih dalam pemanfaatan media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar peserta didik adalah kemampuan guru untuk memilih, memanfaatkan dan menggunakan media pembelajaran ketika proses belajar mengajar yang berfungsi untuk

¹⁹Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar...*, hlm 137-138.

meningkatkan minat belajar peserta didik, memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan memudahkan peserta didik dalam memahami apa yang disampaikan oleh guru dengan tetap memerhatikan kriteria dalam memilih metode dan mempertimbangkan strategi ketika menggunakannya.

C. Kompetensi guru Fiqih dalam penggunaan metode pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di MTsN Ngantru Tulungagung.

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.²⁰ Metode yang digunakan guru bermacam-macam sesuai dengan materi apa yang ingin disampaikan dan kebutuhan waktu itu.²¹

Terdapat beberapa jenis metode yang digunakan oleh guru Fiqih dalam proses pembelajaran di MTsN Ngantru Tulungagung berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Mohamat Sodik selaku guru Fiqih yang diperkuat dengan wawancara bersama Bapak Sowi Sulaiman yaitu metode yang biasa digunakan diantaranya adalah metode ceramah, bermain peran, diskusi, tanya jawab, *problem solving*, penugasan dan demonstrasi. Ketika proses pembelajaran, guru tidak hanya menggunakan satu metode saja, tetapi

²⁰Mashudi dkk, *Desain Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivisme (Kajian Teoritis dan Praktis)*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013), hlm 7.

²¹Janawi, *Metodologi Dan Pendekatan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), hlm 75.

juga mengombinasikan antara metode yang satu dengan metode yang lainnya. Dengan menerapkan berbagai metode yang beragam maka peserta didik akan lebih antusias dan dalam mengikuti proses pembelajaran. Karena peserta didik akan merasa bosan jika guru hanya menggunakan satu metode secara terus-menerus.²²

Kemudian berdasarkan wawancara penulis dengan salah satu peserta didik yang diajar oleh Bapak Mohamat Sodik di MTsN Ngantru menyebutkan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar, guru Fiqih menggunakan metode pembelajaran yang beragam. Seperti menggunakan metode ceramah yang dikombinasikan dengan metode diskusi dan tanya jawab. Sehingga dalam proses pembelajaran tidak hanya menggunakan metode ceramah saja.²³

Hal tersebut didukung oleh pendapat Anissatul Mufarokah dalam bukunya “Strategi Belajar Mengajar” yang mengemukakan bahwa dalam mengajar, guru jarang sekali menggunakan hanya satu metode, karena mereka menyadari bahwa semua metode ada kelebihan dan kekurangannya. Penggunaan satu macam metode cenderung menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang membosankan bagi anak didik, jalan pengajaran pun tampak kaku. Anak didik kurang bergairah dalam belajar. Kejenuhan dan kemalasan menyelimuti kegiatan belajar anak didik. Dalam prakteknya, metode mengajar tidak digunakan sendiri-sendiri, tetapi merupakan kombinasi dari

²²Wawancara dengan Bapak Mohamat Sodik dan Sowi Sulaiman di MTsN Ngantru Tulungagung.

²³Wawancara dengan siswa (Silmi Nur Azizah) di MTsN Ngantru Tulungagung.

beberapa metode mengajar, seperti kemungkinan kombinasi metode mengajar antara ceramah, tanya jawab dan tugas. Seperti metode ceramah, diskusi dan tugas; ceramah, sosiodrama, dan diskusi; atau dapat juga ceramah, *problem solving* dan tugas.²⁴

Kemudian sejalan juga dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam bukunya “Strategi Belajar Mengajar” yang mengemukakan bahwa metode mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Metode yang dapat dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar bermacam-macam. Penggunaannya tergantung dari rumusan tujuan. Dalam mengajar, jarang ditemukan guru menggunakan satu metode, tetapi kombinasi dari dua atau beberapa macam metode. Penggunaan metode gabungan dimaksudkan untuk menggairahkan belajar anak didik. Dengan bergairahnya belajar, anak didik tidak sukar untuk mencapai tujuan pengajaran. Karena bukan guru yang memaksakan anak didik untuk mencapai tujuan, tetapi anak didiklah dengan sadar untuk mencapai tujuan.²⁵

Penggunaan beberapa metode di atas juga tidak sembarangan diterapkan dalam proses pembelajaran. Akan tetapi guru harus melakukan pemilihan dan penentuan metode tersebut dengan mempertimbangkan beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam menggunakan metode pembelajaran.

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Mohamat Sodik selaku guru Fikih di MTsN Ngantru, kriteria dalam pemilihan metode pembelajaran

²⁴Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hlm 78-99.

²⁵Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar...*, hlm 3.

terlebih dahulu disesuaikan dengan materi pelajarannya, kemudian dengan kondisi siswa. Karena antara kelas yang satu dengan kelas yang lainnya memiliki sifat dan karakter yang berbeda-beda. Kemudian dari pihak pendidiknya sendiri. Guru benar-benar memilih metode yang tepat dan dapat menguasainya, semua metode pada dasarnya baik dan memiliki kelebihan dan kekurangan. Karena jika guru tidak mampu menguasai metode dengan baik, pembelajaran juga tidak akan berjalan dengan kondusif.²⁶

Penjelasan di atas didukung oleh pendapat Jumanta Hamdayama dalam bukunya “Metode Pembelajaran” yang mengemukakan bahwa seorang guru hendaknya selalu memerhatikan banyak faktor dalam memilih dan menetapkan metode pembelajaran. Ketepatan dalam memilih metode mengajar akan berkorelasi dengan hasil yang akan diperoleh setelah pembelajaran berlangsung. Faktor-faktor yang mesti diperhatikan guru dalam memilih berbagai metode diantaranya adalah tujuan yang hendak dicapai, keadaan siswa, bahan pengajaran, situasi belajar mengajar, fasilitas yang tersedia, dan guru.²⁷

Kemudian sejalan dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam bukunya “Strategi Belajar Mengajar” mengemukakan bahwa faktor yang harus diperhatikan guru dalam memilih dan menentukan metode diantaranya adalah: (1) anak didik yaitu perbedaan anak didik pada aspek biologis, intelektual dan psikologis memengaruhi pemilihan dan penentuan metode yang mana sebaiknya guru ambil untuk menciptakan lingkungan

²⁶Wawancara dengan Bapak Mohamat Sodik dan Sowi Sulaiman di MTsN Ngantru Tulungagung.

²⁷Jumanta Hamadyama, *Metode Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm 95-97.

belajar yang kreatif; (2) tujuan pembelajaran yaitu sasaran yang dituju dari setiap kegiatan belajar mengajar; (3) situasi belajar mengajar yaitu situasi yang diciptakan oleh guru selalu berbeda-beda, boleh jadi guru ingin menciptakan situasi belajar di alam terbuka. Maka guru dalam hal ini tentu memilih metode mengajar yang sesuai dengan situasi yang diciptakan itu. Di lain waktu, sesuai dengan sifat bahan dan kemampuan yang ingin dicapai oleh tujuan, maka guru menciptakan lingkungan belajar anak didik secara berkelompok. Maka situasi yang diciptakan guru memengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar; (4) fasilitas yaitu kelengkapan yang menunjang belajar anak didik di sekolah. Lengkap tidaknya fasilitas belajar akan memengaruhi pemilihan metode mengajar; (5) guru yaitu setiap guru mempunyai kepribadian yang berbeda-beda. Guru harus menguasai metode-metode mengajar. Kurangnya penguasaan terhadap berbagai jenis metode menjadi kendala dalam memilih dan menentukan metode.²⁸

Sedangkan menurut pendapat Mulyono dalam bukunya “Strategi Pembelajaran” menyatakan bahwa dasar pemilihan metode pembelajaran diantaranya adalah dengan memerhatikan: (1) tujuan pembelajaran; (2) aktivitas dan pengetahuan awal peserta didik; (3) integritas bidang studi/pokok bahasan; (4) alokasi waktu dan sarana penunjang; (4) Jumlah peserta didik; (5) Pengalaman dan kewibawaan mengajar.²⁹

Pada dasarnya, mengajar merupakan upaya guru dalam menciptakan situasi belajar, metode yang digunakan oleh guru diharapkan mampu

²⁸Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar...*, hlm 78-82.

²⁹Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hlm 154-161.

menumbuhkan berbagai kegiatan belajar bagi peserta didik sehubungan dengan kegiatan mengajar guru, dengan makna yang lain, proses belajar mengajar merupakan proses interaksi edukatif antara guru yang menciptakan suasana belajar dan peserta didik yang memberi respon terhadap usaha guru tersebut. Oleh sebab itu, metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar bagi peserta didik dan upaya guru dalam memilih metode yang baik merupakan upaya mempertinggi mutu pengajaran atau pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya.³⁰

Janawi dalam bukunya “Metodologi Dan Pendekatan Pembelajaran” yang mengemukakan bahwa proses pembelajaran dapat berlangsung baik apabila metode mengajar yang digunakan menunjang proses pembelajaran. Akan tetapi, apabila metode yang digunakan tidak mendukung, proses pembelajaran akan mengalami masalah.³¹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru harus memerhatikan kriteria dalam memilih metode sebelum mengajar. Seperti harus disesuaikan dengan materi pembelajaran, keadaan peserta didik dan guru. Penggunaan metode yang tepat akan menghasilkan efektivitas dalam pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Jika pemilihan dan penentuan metode dilakukan tanpa ada pertimbangan, maka pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik dan tujuan yang hendak dicapai dapat terhambat.

³⁰Jumanta Hamadyama, *Metode Pembelajaran...*, hlm 94.

³¹Janawi, *Metodologi Dan Pendekatan Pembelajaran...*, hlm 79.

Ketika guru menggunakan metode pembelajaran yang tepat, minat peserta didik menjadi lebih meningkat, dengan begitu mereka lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran dan juga cepat memahami materi yang disampaikan. Sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai sesuai yang diharapkan. Kompetensi guru dalam penggunaan metode pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar peserta didik adalah kemampuan guru dalam menggunakan berbagai metode dalam proses pembelajaran dan dalam mengolaborasikan metode yang satu dengan metode yang lainnya. Kemudian dalam pemilihan metode harus disesuaikan dengan materi pembelajaran, kondisi peserta didik, fasilitas, dan kemampuan guru itu sendiri. Penggunaan metode yang bervariasi bertujuan agar proses pembelajaran berjalan lebih menarik, sehingga siswa tidak merasa bosan dan mudah menerima materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.